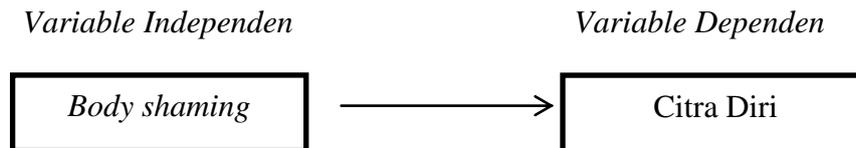


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

: Area yang diteliti

→ : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwasannya sesuatu hal yang telah dipahami serta dipilih oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk ditarik sebuah kesimpulan yang pasti disebut juga dengan variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini mengambil 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) ialah jenis variabel yang menyebabkan ataupun menimbulkan variabel yang satunya menjadi variabel terikat (Sugiyono, 2012). *Body shaming* menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang timbul dikarenakan pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2012). Citra diri merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan *desain korelasi* pendekatan *cross sectional*. Studi *cross sectional* adalah sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu yang sama serta menerangkan hubungan satu dengan fenomena yang lainnya (Swarjana, 2012). Dalam penelitian ini akan menghubungkan *body shaming* (variabel bebas) dengan variabel terikat yakni citra diri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan subyek (contohnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel (Nursalam, 2017). Remaja yang berada di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang yang berjumlah 142 orang dijadikan populasi oleh peneliti.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang terjangkau dipilih dari subyek penelitian melewati *sampling* (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam menetapkan sample dengan cara memilih sample diantara populasi sesuai dengan

yang dipilih peneliti, oleh sebab itu sample tersebut bisa mewakili karakteristik populasi yang sebelumnya telah dikenal (Nursalam, 2017).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 142 orang. Untuk pengambilan sample menentukan populasi total peneliti menggunakan cara :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (d=0,05)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 (0,0025)}$$

$$n = \frac{142}{1 + 0,355}$$

$$n = \frac{142}{1,355}$$

$$n = 104,7$$

$$n = 104,7$$

$$n = 105$$

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan peneliti diatas terdapat 105 responden di SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang.

3. Teknik pengambilan sampel

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yaitu spesifik umum subyek peneliti dari target populasi yang telah memenuhi, dimana subyek penelitian bisa mewakili dalam sample penelitian yang telah terpenuhi syarat sebagai sample. Yang termasuk pada kriteria inklusi penelitian:

- 1) Remaja yang mengalami *body shaming*
- 2) Remaja yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Remaja pada saat dilakukan penelitian tidak masuk sekolah
- 2) Remaja pada saat dilakukan penelitian mengundurkan diri menjadi responden

Tabel 3.1. Total jumlah sampel

No	Nama kelas	Jumlah siswa	Perhitungan	Hasil
1.	Kelas 7A	32	$\frac{32}{142} \times 105$	23,6
2.	Kelas 7B	34	$\frac{34}{142} \times 105$	25,1
3.	Kelas 8A	19	$\frac{19}{142} \times 105$	14
4.	Kelas 8B	19	$\frac{19}{142} \times 105$	14
5.	Kelas 9A	17	$\frac{17}{142} \times 105$	12,5
6.	Kelas 9B	21	$\frac{21}{142} \times 105$	15,5
Total sampel				105

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di SMP Islam Terpadu Assodiqiyah Semarang dan dilaksanakan bulan Oktober 2019.

F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi peneliti	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
<i>Body shaming</i>	Tindakan/ejekan terhadap bentuk tubuh, sehingga seseorang merasa kurang puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki.	Alat ukur : menggunakan kuisoner dengan 15 pertanyaan dengan skor jawaban : Selalu : 4 Kadang-Kadang : 3 Jarang : 2 Tidak Pernah : 1	Jumlah skor yang diperoleh : Selalu : 49-60 Kadang-kadang: 38-48 Jarang : 27-37 Tidak pernah: 15-26	Ordinal
Citra diri	Bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bayangan atau gambaran tentang diri sorang individu itu sendiri mengenai dirinya.	Menggunakan kuisoner yang berisi 27 pertanyaan dengan skor jawaban : Skor 4: sangat setuju Skor 3: setuju Skor 2: tidak setuju Skor 1: sangat tidak setuju.	Kuisoner dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu : Tinggi : 82-108 Sedang : 55-81 Rendah : 27-54	Ordinal

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuisoner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuisoner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya (Hidayat, 2018) sudah dilakukan uji validitas dan uji rehabilitas. Instrumen pertama kuisoner B untuk mengukur *body shaming* dan kuisoner yang kedua kode C untuk mengukur citra diri pada remaja dengan menggunakan skala *likert*.

1. Kuisoner A, terdiri dari nama, usia serta jenis kelamin untuk menetapkan karakteristik responden.

2. Kuisioner B, untuk mengukur *body shaming* yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pertanyaan dengan skor selalu= 4, kadang-kadang= 3, jarang= 2, tidak pernah= 1.
3. Kuisioner C, untuk mengukur citra diri dengan 27 pertanyaan.. Sangat setuju mendapatkan nilai 4, setuju memperoleh nilai 3, tidak setuju nilainya 2, sangat tidak setuju dengan nilai 1 dan dibagi menjadi 3 kategori nilai 82-108= tinggi, 55-81= sedang, 27-54= rendah.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwasannya data yang diambil secara langsung dari data utamanya disebut juga dengan data primer. Nama lain data primer yaitu data asli. Peneliti harus melakukan pengumpulan data secara langsung demi mendapatkan data primernya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer. Data primer ini untuk mendapatkan pendapat responden tentang hubungan antara *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Islam Terpadu Assodiqiyah Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang bisa didapatkan serta bisa dikumpulkan dari beberapa sumber yang baku (Sugiyono, 2014).

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai tahapan yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti memohon ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang.
- b. Peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang.
- c. Peneliti memperoleh surat ijin untuk melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang.
- d. Peneliti meminta ijin kepada siswa SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang untuk melakukan observasi pendahuluan.
- e. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada siswa yang akan menjadi responden.
- f. Peneliti membagikan *informed consent* untuk kemudian diisi oleh responden
- g. Peneliti menyebarkan kuisioner untuk diisi oleh responden kemudian untuk dilihat hasilnya.
- h. Setelah kuisioner diisi, peneliti menarik kuisioner tersebut untuk dicek dan dilihat hasilnya.
- i. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden.

I. Analisis Data

1. Pengelolaan data

Notoatmodjo (2010) berpendapat dalam penelitian pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a. *Editing*

Berfungsi untuk melengkapi data seperti identitas remaja, kelengkapan pengisian kuisioner dan lembar kuisioner.

b. *Cleaning*

Peneliti mengoreksi data untuk kelengkapan dan kebenaran pengisian kuisioner. Dilakukan di SMP Asshodiyyah Semarang, jika ada kekurangan segera dilengkapi.

c. *Coding*

Menjelaskan secara jelas data dengan menandai jawaban menggunakan kode angket, kemudian dimasukkan ke tabel kerja untuk memudahkan membaca serta pengolahan data.

d. Tabulasi data

Untuk bisa jelas dalam membaca serta menganalisa data, input data ke komputer kemudian distribusi frekuensi dan silang.

e. *Entering*

Data yang telah diberi skor penilaian dimasukkan ke komputer. Pengolahan data ke dalam tabel, distribusi frekuensi dan silang.

2. Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisa data univariat bisa dipakai untuk menjelaskan secara spesifik setiap variabel penelitian, penelitian ini memakai statistik deskriptif (Nursalam, 2013). Analisa data univariat untuk mengolah data secara deskriptif tentang *body shaming* dengan citra diri disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bisa dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat bisa dipakai untuk mengetahui hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja dengan menggunakan lembar kuisioner yang berisi pertanyaan maupun pernyataan.

J. Etika Penelitian

Tujuan dari etika penelitian yakni untuk melindungi dan menjaga kerahasiaan responden.

1. *Informed Consent*

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memberikan lembar persetujuan kepada responden, sehingga responden mengerti maksud dan tujuan yang akan dilakukan peneliti dengan jelas. Apabila responden menyetujui surat persetujuan, maka responden harus menandatangani surat persetujuan. Apabila responden tidak menyetujui untuk melakukan penelitian, maka peneliti tidak bisa memaksa dan peneliti harus menghormati keputusan responden. Dalam penelitian ini *informed consent* diwakilkan oleh kepala sekolah SMP Asshodiyyah Semarang.

2. *Anonymity*

Nama responden tidak dicantumkan selama proses penelitian sebagai gantinya peneliti mengganti dengan menggunakan nomor responden dan inisial.

3. *Privacy*

Informasi dari responden akan dijaga kerahasiaannya serta hanya untuk melakukan penelitian.

4. *Self Determination*

Suatu kebebasan dalam menentukan ketersediaan untuk menjadi responden dalam penelitian.

5. *Protection From Disconform*

Merupakan suatu kesempatan responden untuk memilih melanjutkan ataupun menghentikan penelitian bila merasakan ketidaknyamanan yang dilaksanakan selama proses penelitian.